

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya subjek, konsep, variabel, serta fenomena (Morissan, 2017). Populasi yang diteliti pada penelitian ini melibatkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam sektor manufaktur.

Sampel yang merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan memperoleh sampel *representative* dengan berpanduan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Jogiyanto, 2013). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI selama periode 2015-2017 sebagai sampel penelitian.

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan omset minimal Rp 50M,- disebabkan oleh ketentuan pajak dalam Undang-undang nomor 36 tahun 2008 pasal 17 ayat 2a, perusahaan akan dikenai tarif sebesar 25% sebagai tarif tertinggi pada PPH Badan. Disamping peraturan tersebut, perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang lebih besar dibanding dengan sektor lainnya (Septian, 2017). Perusahaan manufaktur melakukan jenis usaha yang sangat bervariasi dan tentu berkaitan dengan pengambilan keputusan didalam setiap jenis kegiatan usahanya. Keputusan tersebut tidak terkecuali adalah akankah perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dengan periode terbaru yaitu tahun 2015-2017.

Perusahaan manufaktur yang akan digunakan sebagai sampel penelitian memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada BEI periode 2015-2017.
2. Laporan tahunan yang dapat diakses selama tahun 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur memiliki omset penjualan minimal Rp 50M.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan rugi sebelum pajak dan memiliki manfaat pajak.
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki beban atau manfaat pajak.

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	2015	2016	2017	TOTAL
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam BEI	143	144	153	440
Perusahaan yang mengalami delisting	(0)	(0)	(1)	(1)
Laporan Keuangan yang Tidak Dapat Diakses	(10)	(4)	(10)	(24)
Penggunaan mata uang bukan rupiah	(28)	(28)	(29)	(85)
Penjualan kurang dari Rp 50 M	(1)	(2)	(5)	(8)
Laporan keuangan yang memiliki rugi sebelum pajak dan manfaat pajak	(22)	(10)	(14)	(46)
Perusahaan yang tidak memiliki beban pajak	(1)	(1)	(0)	(2)
Total	81	99	94	274

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

### 3.2 Sumber dan Jenis Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan diperoleh melalui perantara media secara tidak langsung. Data sekunder yang dimaksudkan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercantum pada BEI pada tahun 2015-2017. Teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data basis data. Selain itu, teknik pengumpulan data penelitian menggunakan data arsip sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Independen

##### A. *Leverage* (DAR)

*Leverage* menjadi acuan perusahaan dalam menilai seberapa kemampuan hutang perusahaan untuk mendanai aset serta modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *leverage* tinggi melambangkan semakin besar ketergantungan perusahaan oleh dana pihak ke-tiga (Marfu'ah, 2015). Rasio yang digunakan untuk mengukur leverage adalah (Brigham dan Houston, 2010).

$$\text{DAR} = \frac{\text{TH}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

TH = Total Hutang

TA = Total Aset

##### B. Profitabilitas (ROA)

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Utomo, 2017). Semakin besar rasio ini, maka makin tinggi perusahaan dalam menghasilkan laba. Tinggi laba yang dihasilkan akan menjadikan beban pajak semakin tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan adalah:

$$ROA = \frac{LB}{TA}$$

Keterangan :

LB = Laba Bersih

TA = Total Aset

### C. Likuiditas (CR)

Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau jatuh tempo (Murhadi, 2013). Menggunakan *current ratio* dikarenakan persediaan dapat digunakan manajemen untuk mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) *current ratio* diketahui dengan cara:

$$CR = \frac{AL}{HL}$$

Keterangan :

AL = Aset Lancar

HL = Hutang Lancar

### D. Komisaris Independen (KI)

Bagian dari perusahaan yang bertugas mengawasi dan memberikan saran terhadap suatu keputusan yang diambil oleh perusahaan (Utomo, 2017). Manajer akan memiliki inisiatif untuk terus meningkatkan laba untuk mendapatkan insentif atau bonus. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang manajer untuk memaksimalkan laba adalah dengan menekan segala biaya. Salah satu sasaran biaya yang akan diminimalkan manajer adalah biaya pajak. Keberadaan komisaris independen akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan manajer termasuk keputusan penghindaran pajak. Pada

penelitian ini komisarisi independen diukur dengan menggunakan prosentase jumlah anggota komisarisi independen dari setiap perusahaan (Pradipta dan Supriyadi, 2015).

$$KI = \frac{\text{JUMLAH ANGGOTA KOMISARIS INDEPENDEN}}{\text{TOTAL KOMISARIS}}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Merupakan variabel inti dalam kegiatan penelitian dan menjadi perhatian utama sebuah penelitian. Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini adalah penghindaran pajak.

#### A. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindari dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki (Zain, 2007;49). Penghindaran pajak merupakan alur transaksi yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak dengan menggunakan kelemahan-kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku.

Penghindaran pajak pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (Dharma dan Noviari, 2017).

$$ETR = \frac{\text{BEBAN PAJAK PENGHASILAN}}{\text{PENDAPATAN SEBELUM PAJAK}}$$

### 3.4 Alat Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Adalah alat analisis data yang kegunaannya menampilkan data penelitian dengan menggunakan nilai mean, standart deviasi, sum, varian, range, maksimum, dan minimum (Murniati *et al.*, 2013). Statistik Deskriptif bertujuan agar mempermudah isi dari penelitian yang dilakukan. Statistik deskriptif mampu memberikan gambaran secara singkat dan mudah yang berkaitan dengan data atau sampel yang diteliti.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan memenuhi hakikat naturalistik atau gejala yang terjadi bersifat wajar (Murniati *et al.*, 2013). Uji normalitas ini menggunakan pengujian Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test. Hipotesis dalam pengujian ini adalah (Murniati *et al.*, 2013):

$H_0 : F(x) = F_0(x)$  ;  $H_1 : F(x) \neq F_0(x)$  , sebaran populasi tidak normal

#### B. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel-variabel independen dalam model regresi (Quadratullah, 2013). Multikolinearitas dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi ganda dengan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel.

Menurut Murniati *et al* (2013) uji multikolinearitas ini memiliki panduan yaitu nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai VIF sekitar angka 1 atau mendekatinya maka tidak ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai kurang dari 0,5 maka pengujian mengalami masalah multikolinearitas.

#### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan (Yamin, Rachmach, dan Kurniawan, 2011). Uji statistik yang dapat dilakukan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji

Glejser. Pengujian harus bernilai signifikan diatas 5% agar tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### **D. Uji Autokorelasi**

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui terjadinya korelasi antar pengamatan yang berhubungan dengan periode waktu bagi data *time series* dan ruang bagi data *cross section* (Qudratullah, 2013). Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson, uji Run Test dan bila data diatas 100 menggunakan uji Lagrange Multiplier.

### **3.4.3 Pengujian Hipotesis**

#### **A. Uji Signifikansi Model**

Uji signifikansi simultan atau yang dikenal dengan uji regresi statistik F menunjukkan pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel dependennya (Suyono, 2015). Uji F juga membandingkan p-value yang merupakan peluang variabel yang dibandingkan dengan sampel yang berbeda.

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_n \neq 0$$

#### **B. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi atau yang dikenal sebagai uji R-square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya (Suyono, 2015). Pengujian ini memiliki nilai 0 hingga 1. Semakin bernilai 1 artinya makin tinggi tingkat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Murniati *et al.*, 2013).

### C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau yang dikenal dengan uji regresi statistik t digunakan untuk menggambarkan tingkat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

$$PP = \alpha + \beta_1 Lev + \beta_2 Prof + \beta_3 Lik + \beta_4 KI + e$$

PP : Penghindaran Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 Lev$  : koefisien Leverage

$\beta_2 Prof$  : Koefisien Profitabilitas

$\beta_3 CSR$  : Koefisien Likuiditas

$\beta_4 KI$  : Koefisien komisaris independen

e : standart eror

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_1$  diterima apabila:  $\text{sig } t < \alpha$  dan  $\beta_1 \geq 0$
2.  $H_2 - H_4$  diterima apabila :  $\text{sig } t < \alpha$  dan  $\beta_2 - \beta_4 \leq 0$

